

Potensi Daya Tarik Wisata Alam Gunung Kapur Ciampea Sebagai Objek Wisata Edukasi Berkelanjutan di Kabupaten Bogor

Fitrianingsih^{1*}, Siti Fadjarajani², Cahya Darmawan³

^{1,3} Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi, Indonesia

² Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi, Indonesia

Corresponding Author Email: 212170057@student.unsil.ac.id

Copyright: ©2024 The authors. This article is published by IJGG and is licensed under the CC BY SA 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.60041/ijgg.v1i2.127>

ABSTRAK

Received: 03/12/2025

Revised: 09/03/2025

Accepted: 09/03/2025

Available online: 09/03/2025

Kata Kunci: Wisata Alam, Wisata Edukasi, Keberlanjutan

Perkembangan pariwisata mengalami kemajuan terutama daya tarik wisata yang dihadirkan kepada pengunjung terutama pada wisata edukasi yang saat ini menjadi tren wisata yang dihadirkan oleh pengelola agar pengunjung dapat memaknai dan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga wisata edukasi menjadi potensi untuk mengembangkan objek wisata yang ada didaerahnya. Salah satu wisata edukasi berkelanjutan tersebut yaitu wisata Gunung Kapur Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang menawarkan wisata berbasis alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daya tarik wisata alam Gunung Kapur Ciampea dijadikan objek wisata edukasi berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Treats*) dengan data diperoleh berdasarkan kajian literatur dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu destinasi wisata gunung kapur memiliki potensi wisata edukasi keberlanjutan meliputi :1) Wisata berbasis alam berupa puncak batu roti, puncak lalana, puncak galau, dan ekspedisi gua, 2) terdapat satwa endemik monyet ekor panjang (*macaca fascicularis*), 3) terdapat pusat informasi di lokasi Gunung Kapur Ciampea, 4) terdapat arahan dari pengelola terkait jalur *tracking* dan area *camping*, 5) akses angkutan umum mudah dijumpai.

ABSTRACT

*The development of tourism has progressed, especially the tourist attraction presented to visitors, especially in educational tourism which is currently a tourism trend presented by managers so that visitors can interpret and get direct learning experiences so that educational tourism has the potential to develop tourist attractions in their area. One of the sustainable educational tours is the Ciampea Limestone Volcano tour, Bogor Regency, West Java which offers nature-based tourism. This study aims to determine the potential of the natural tourism attraction of Mount Kapur Ciampea as a sustainable educational tourism object by using a descriptive qualitative approach, SWOT analysis method (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Treats) with data obtained based on literature review and documentation studies. The results of this study are that Mount Kapur tourist destinations have the potential for sustainability educational tourism including: 1) Nature-based tourism in the form of roti stone peaks, lalana peaks, galau peaks, and cave expeditions, 2) there is an endemic long-tailed monkey (*macaca fascicularis*), 3) there is an information center at the location of Mount Kapur Ciampea, 4) there is direction from the manager regarding tracking routes and camping areas, 5) access to the general force is easy to find.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata mengalami kemajuan terutama daya tarik wisata yang dihadirkan kepada pengunjung. Pengembangan pariwisata tidak lepas dari pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat sebagai instrumen dalam pengelolaan pariwisata (Sulistyo dkk, 2023). Indikator dalam usaha pengembangan pariwisata dikenal dengan Sapta Pesona yang terdiri dari tujuh unsur yaitu Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan (Savira dkk., 2024). Selain itu pada pengembangan wisata harus memperhatikan konsep 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (Nugraha dkk, 2024). Konsep 3A salah satunya dihadirkan pada wisata yang bertujuan untuk memberikan kesan kepada wisatawan yaitu wisata alam. Wisata alam dikategorikan menjadi pariwisata alternatif yang diantaranya terdiri dari wisata budaya, keunikan, atau karakteristik lokal yang terdapat di daerah tersebut (Jenal Abidin dkk, 2024). Tren wisata alternatif saat ini memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat karena keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan selain itu memberikan kerugian bagi keadaan lingkungan seperti kerusakan dan pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh wisatawan sehingga diperlukannya destinasi wisata yang mengedepankan pada edukasi bagi pengunjung.

Wisata edukasi adalah konsep pariwisata yang menggabungkan kegiatan wisata dengan kegiatan edukasi dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada wisatawan melalui kegiatan wisata (Harja & Moktar, 2024). Saeroji (2021) dalam (Aulia dkk, 2023) mengemukakan bahwa wisata edukasi adalah suatu program kegiatan wisata dengan peserta wisata melakukan perjalanan wisata pada satu tempat tertentu dalam suatu kelompok yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang berkaitan dengan lokasi wisata yang dikunjungi. Wisata edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta biasanya tujuan wisata edukasi adalah tempat-tempat yang mempunyai nilai tambah seperti kawasan perkebunan, kebun binatang, penangkaran hewan dan pusat penelitian (Harisandi & Anshory, 2019). Objek wisata edukasi saat ini menjadi tren wisata yang dihadirkan oleh pengelola agar pengunjung dapat memaknai dan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga wisata edukasi menjadi potensi untuk mengembangkan objek wisata yang ada di daerahnya. Wisata edukasi juga dapat mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia dengan dampak positifnya pada lingkungan, masyarakat lokal, pengunjung, dan pendidikan (Prasetyo & Nararais, 2023). Selain itu konsep wisata edukasi dapat dinikmati oleh semua kalangan dimulai dari anak-anak sampai orang dewasa karena ketika wisatawan berkunjung bukan hanya menikmati hiburan semata, akan tetapi memberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan (Abidin, Jenal; Azzahra Nur, Putri; Qonita Hanna, 2024).

Wisata edukasi berdasarkan penelitian Astutui (2017) dalam (Harja & Moktar, 2024) menyatakan bahwa pengembangan wisata edukasi dapat memberikan peluang usaha baru seperti penjualan produk pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner khas daerah. Sehingga dalam pemanfaatan objek daya tarik wisata yang ada dapat memberikan peluang pada peningkatan pendapatan masyarakat. Keanekaragaman yang ada pada sektor pariwisata menjadi perhatian dalam menunjang perekonomian negara dan harus diperhatikan perkembangannya (Nugraha dkk, 2024). Objek wisata Gunung Kapur Ciampea yang sampai saat ini masih banyak dikunjungi wisatawan lokal sekitar Jabodetabek dan Jawa Barat merupakan contoh wisata yang dapat dijadikan sebagai wisata edukasi terdapat pariwisata yang berbasis pada wisata alam dan ekowisata. Keberadaan Gunung Kapur Ciampea memiliki daya tarik wisata *tracking*, wisata edukasi, *camping ground*, dan daya tarik budaya peninggalan kerajaan Pajajaran (Hasibuan & Cita, 2020). Selain itu daya tarik Gunung Kapur

Ciampea yang dapat dilihat yaitu pemandangan yang memanjakan mata dimana wisatawan dapat melihat empat buah gunung yaitu Gunung Gede, Gunung Pangrango, Gunung Salak, dan Gunung Muara. Gunung Kapur Ciampea memiliki peranan penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan daerah Ciampea. Ketua RT 002/RW 001 Desa Ciampea mengutarakan bahwa pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Gunung Ciampea yaitu adanya penambangan batu kapur yang berlangsung selama 15 tahun yang dimanfaatkan masyarakat untuk menghidupi perekonomian dan pada pemanfaatannya Gunung Kapur Ciampea dijadikan objek wisata alam yang menawarkan formasi batuan kapur diatasnya dengan terdapat satwa endemik monyet ekor panjang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada objek wisata Gunung Kapur Ciampea penelitian yang dilakukan Rizki Nurul Nugraha, Akbar Tegar Pratama, dan Muhammad Azfa Asy-syifa pada tahun 2024 dengan judul Pengembangan Destinasi Wisata di Gunung Kapur Ciampea Bogor dan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Hasibuan dan Ken Dara Cita dengan judul Penilaian Kelayakan Ekowisata Karts Cibadak di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Kedua penelitian yang telah dilakukan tersebut memiliki kesamaan tempat yaitu Gunung Kapur Ciampea dan pada fokus kajian pada pengembangan destinasi, sementara itu untuk penelitian yang sedang dilakukan pada saat ini memiliki fokus kajian pada potensi wisata alam sebagai wisata edukasi berkelanjutan.

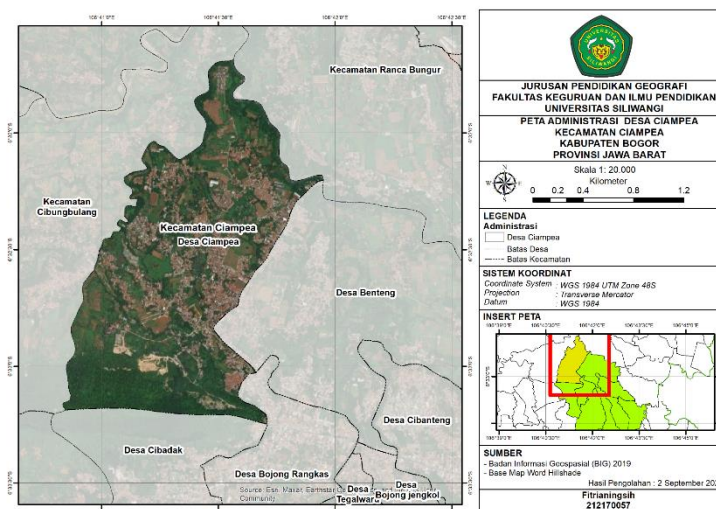
Berdasarkan pemikiran tersebut maka diperlukan kajian potensi wisata alam sebagai wisata edukasi karena maraknya pemanfaatan sumber daya alam yang tidak mengedepankan pada pengembangan wisata keberlanjutan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan membahas mengenai potensi wisata alam Gunung Kapur Ciampea sebagai objek wisata edukasi berkelanjutan di Kabupaten Bogor.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Gunung Kapur Ciampea, Desa Ciampea, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa kajian literatur dan studi dokumentasi yang diperlukan untuk mencapai suatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Treats*). Analisis ini bertujuan untuk mencari pemahaman dan mengidentifikasi mengenai suatu fenomena atau peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Gunung Kapur Ciampea



Gambar 1 Peta Administrasi Desa Ciampea

Gunung Kapur Ciampea secara administratif berada di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor dan terletak pada $106^{\circ}32'0''$ BT - $106^{\circ}35'46''$ BT dan $6^{\circ}36'0''$ LS - $6^{\circ}55'46''$ LS. Luas wilayah Gunung Kapur $\pm$ 470 hektare dengan terletak di ketinggian 200 meter diatas permukaan laut dan titik tertinggi dari Gunung Kapur Ciampea berda di 345 meter diatas permukaan laut. Kawasan ini didominasi oleh batuan gamping atau dikenal dengan sebutan batuan kapur. Keberadaan batuan tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi perekonomian dengan menambang batu kapur menjadi kapur sirih, kapur tokhor, dan bahan tambahan untuk bangunan. Selain itu Gunung Kapur Ciampea juga terdapat satwa endemik yang dapat dijumpai yaitu monyet ekor panjang (*macaca fascicularis*) yang dapat ditemui di kawasan puncak Gunung Kapur Ciampea.

Objek Wisata Gunung Kapur Ciampea



(Sumber: <https://bogordaily.net/wp-content/uploads>)

Objek wisata Gunung Kapur Ciampea merupakan salah satu objek wisata alam yang masuk kedalam administrasi Desa Cibadak, Desa Bojongrangkas, dan Desa Ciampea, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Objek wisata Gunung Kapur Ciampea berjarak 19.7 km dari pusat Kota Bogor dengan estimasi jarak tempuh 40- 70 menit mencapai lokasi. Objek wisata Gunung Kapur Ciampea memiliki pesona alam yang menyuguhkan pemandangan alam gunung Gede Pangrango, Gunung Salak, dan pemandangan perkotaan yang dapat dilihat diatas puncak. Gunung Kapur Ciampea memiliki beberapa puncak diantaranya yaitu Puncak Batu Roti, Puncak Lalana, dan Puncak Galau.

Analisis SWOT Sederhana

Analisis SWOT ini terdiri dari kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*treats*) dengan hasil matriks SWOT sebagai berikut.

Tabel 1

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Wisata berbasis alam berupa puncak Batu Roti, Puncak Lalana, Puncak Galau, dan Ekspedisi Gua. 2. Terdapat satwa endemik monyet ekor panjang (<i>macaca fascicularis</i>). 3. Terdapat pusat informasi di lokasi Gunung Kapur Ciampea	1. Terbatasnya informasi online karena tidak terdapat official akun sosial media wisata Gunung Kapur seperti website dan instagram . 2. Fasilitas umum seperti toilet hanya ada di pintu tiket.

4. Terdapat arahan dari pengelola terkait jalur <i>tracking</i> dan area <i>camping</i>. 5. Akses angkutan umum mudah dijumpai.	3. Jarak dapat ditempuh lebih dari 1 jam karena akses jalan terhambat macet sepanjang jalan dramaga – ciampea. 4. Kondisi lingkungan yang kurang baik karena adanya aktiivitas pembakaran kapur menggunakan ban sehingga mengganggu kondisi udara dan pandangan pengunjung. 5. Belum adanya layanan <i>homestay</i> untuk pengunjung. 6. Belum adanya mitigasi bencana dan sertifikasi mengenai kebencanaan di wilayah wisata gunung kapur ciampea.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Gunung Kapur Ciampea memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi berkelanjutan karena menawarkan wisata alam berbasis geologi. 2. Penggunaan media sosial Instagram dan tiktok dapat meningkatkan informasi dan jumlah pengunjung. 3. Bermitra dengan Lembaga penidikan untuk penelitian	1. Serangan dari satwa monyet ekor panjang (<i>macaca fascicularis</i>) kepada pengunjung yang membawa makanan. 2. Aksesibilitas menuju lokasi harus melewati kawasan TNI AD. 3. Masih adanya aktivitas penambangan dapat menyebabkan kerugian terhadap kenyamanan pengujung karena asap yang ditimbulkan dari pembakaran. 4. Persaingan destinasi wisata dan fasilitas penunjang yang lebih lengkap.

KESIMPULAN

Potensi objek wisata Gunung Kapur Ciampea sebagai objek wisata edukasi berkelanjutan memiliki potensi untuk dikembangkan hal ini di dukung oleh kelebihan yang dimiliki meliputi: 1) Wisata berbasis alam berupa puncak batu roti, puncak lalana, puncak galau, dan ekspedisi gua, 2) terdapat satwa endemik monyet ekor panjang (*macaca fascicularis*), 3) terdapat pusat informasi di lokasi Gunung Kapur Ciampea, 4) terdapat arahan dari pengelola terkait jalur *tracking* dan area *camping*, 5) akses angkutan umum mudah dijumpai. Gunung Kapur Ciampea memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan untuk dijadikan destinasi wisata yang berkelanjutan dengan perencanaan yang matang dan kerjasama berbagai pihak maka kawasan ini dapat dijadikan wisata unggulan di Kabupaten Bogor dengan berkolaborasi bersama masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jenal; Azzahra Nur, Putri; Qonita Hanna, N. (2024). Analisis Potensi Wisata Edukasi Di Desa Wisata Ciasmara Kabupaten Bogor. *Jurnal Industri Pariwisata*, 7(1), 75–83.
- Aulia, A. P., ari, R. A., & Darmawan, C. (2023). Potensi Daya Tarik Terasering Panyaweuyan Sebagai Objek Wisata Edukasi Berkelanjutan Di Kabupaten Majalengka. *Journal of Geography Education*, 4, 33–37.

- Harisandi, Y., & Anshory, M. I. (2019). Pengembangan Desa Olean Sebagai Desa Wisata Edukasi Menuju Wisata Rakyat Berkelanjutan Di Kabupaten Situbondo (Wisata Edukasi Hidroponik Olean). *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.36841/integritas.v3i2.370>
- Harja, N. A., & Moktar, B. (2024). Pengembangan Wisata Edukasi di Sawah: Menggali Potensi Ekonomi Dan Budaya Local. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 91–95.
- Hasibuan, R. S., & Cita, K. D. (2020). Penilaian Kelayakan Ekowisata Karst Cibadak Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Media Konservasi*, 25(2), 124–133. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.2.124-133>
- Jenal Abidin, Lala Siti Sahara, & Rahmat Darmawan. (2024). Analisis Identifikasi Potensi Wisata Di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. *Journal Of Tourism And Economic*, 6(2), 181–194. <https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n2a4>
- Nugraha, R. N., Pratama, A. T., & As-syifa, M. A. (2024). Tourism Destination Development in Kapur Ciampea Mountain, Bogor. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(04), 891–900. <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i04.811>
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urugensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*, 17, 135–143.
- Savira, A., Sulisfiani, A., Aprianda, D., Hudi, I., Mahda, M. Y., Listi, O. C., Wulan Maharani, R., & Riau, U. M. (2024). Pandangan terhadap keragaman budaya Indonesia di negara lain. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 380–385.
- Sulistyo, A., Novianti, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.37535/104003220233>